

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Menurut jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field studi*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.¹

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala

¹ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: CV. ALFABETA, 2013), hal. 59.

sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas.²

Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat difahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya di mana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.⁴

Penelitian ini bertujuan melakukan wawancara mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁵ Dalam penelitian penyusun melakukan pengambilan gambar dan dokumen untuk mendapatkan

² *Ibid.*, hal. 60.

³ *Ibid.*, hal. 60.

⁴ *Ibid.*, hal. 61.

⁵ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

informasi dan mendeskripsikan peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul tersebut.

Pendekatan kualitatif didasari oleh filsafat fenomenologisme dan humanistik, juga mendasari pendekatannya pada filsafat lainnya, seperti empiris, idealisme, kritisme, vitalisme, dan rasionalisme maupun humanisme. Dalam tradisi berfikir positivisme, bahwa pendekatan kualitatif dipandang sebagai kritik terhadap positivisme, para ahli filsafat menamakannya dengan postpositivisme.

Lahirnya postpositivisme karena beberapa hal: 1) secara ontologis, postpositivisme bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti); 2) secara metodologis pendekatan eksperimental melalui observasi tidak cukup, tetapi harus menggunakan metode *triangulation*, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti, dan teori; 3) secara epistemologis, hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidak bisa dipisahkan, seperti yang diusulkan oleh aliran positivisme. Aliran ini menyatakan suatu hal yang tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran apabila pengamat berdiri di belakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara langsung. Oleh karena itu, hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa

pengamat harus bersifat senetral mungkin, sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal.⁶

Pendekatan kualitatif memandang bahwa makna adalah bagian yang tak terpisahkan dari pengalaman seseorang dalam kehidupan sosialnya bersama orang lain. Pengaruh empirisme terhadap pendekatan kualitatif memecahkan misteri makna berdasarkan pada pengalaman peneliti dan objek kajiannya. Makna bukan sesuatu yang lahir di luar pengalaman objek penelitian atau peneliti, akan tetapi menjadi bagian terbesar dari kehidupan penelitian ataupun objek penelitian.⁷

Dan model penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik.⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bermaksud mengumpulkan data dan informasi tentang peran kepala MI NU dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di Desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 4.

⁷ *Ibid.*, hal 5.

⁸ MoloengLexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul yang berlokasi di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.⁹ Pada penelitian jenis kuantitatif informan sering disebut sebagai responden karena hanya memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan peneliti. Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti.

Dengan Informan dalam pembuatan skripsi ini mengacu kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul Desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo tersebut.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan dalam proses pembuatan skripsi dengan teknik bertatap muka langsung dengan kepala MI Nahdlatul Uqul Desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo tersebut. Informan pada

⁹ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). hal. 145.

penelitian ini ada kepala madrasah alasan memilih kepala madrasah disini karena bagian yang menyangkut tentang manajemen madrasah itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode, eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan dokumentasi.¹¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara, agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau valid, yang merupakan

¹⁰ Sugiyono, *Memahami.*, hal. 59.

¹¹ *Ibid.*, hal. 62-63.

gambaran yang sebenarnya dari peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul Desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo. Metode yang digunakan meliputi : pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹² Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun diluar lingkungan itu sendiri. Dengan pengamatan akan diperoleh manfaat seperti:¹³

a. Dengan berada dalam lapangan akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi peneliti dapat memperoleh pandangan holistik.

b. Pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.

¹² Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, hal. 115.

¹³ Nasution, S., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 59.

- c. Peneliti dapat melihat yang kurang atau tidak diamati oleh orang yang telah lama berada dalam lingkungan tersebut, karena telah dianggap biasa dan tidak terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- e. Di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengembangkan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi misalnya situasi sosial.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap, lebih mendalam dan terperinci, maka dalam melakukan pengamatan dilaksanakan melalui observasi non partisipasi terutama pada saat berlangsung program. Data dan informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:¹⁴

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

¹⁴ Bungin Burhan., *Penelitian Kualitatif*, hal. 115.

- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.¹⁵

Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di Desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini digunakan Teknik wawancara mendalam (*indepth interview*).¹⁶ Namun dalam wawancara ini tidak menggunakan struktur yang ketat, namun menggunakan strategi supaya memusat pada pertanyaan sehingga dapat memperoleh informasi yang memadai. Wawancara ini dibantu dengan *interview guide*, yaitu pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berbentuk daftar pertanyaan, yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Dalam penelitian ini *interview guide*, bersifat

¹⁵ *Ibid.*, hal. 115.

¹⁶ Moelong., Lexy J., *Metode.*, hal.186.

fleksibel, artinya pertanyaan yang diajukan dapat berkembang dan tidak terpaku pada pertanyaan saja.

Wawancara dilakukan dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul. Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di MI tersebut. Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik terdiri dari: pembukaan, isi, dan penutup.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peran yang amat penting.¹⁷

Dokumentasi yaitu proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul Desa Cacaban Kidul atau sering disebut juga catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun data ini meliputi data riwayat hidup, arsip-arsip, serta gambar-gambar yang relevan dengan penelitian ini.¹⁸

¹⁷ Untuk lebih jelas, lihat kembali Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, *tt.*, hal. 298-308

¹⁸ Sugiono., *Memahami.*, hal. 82.

F. Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.¹⁹

Teknik triangulasi dapat dilakukan menggunakan metode yang berbeda, seperti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keuntungan menggunakan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, mengukur kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Agar data yang diperoleh itu semakin dapat dipercaya maka data yang diperoleh tidak hanya dicari dari satu sumber saja tetapi juga dari sumber-sumber lain yang terkait dengan subyek penelitian.²⁰

Peneliti menggunakan triangulasi ini untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai informasi yang diberikan ketika interview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di

¹⁹ Nasution, S., *Metode.*, hal. 12.

²⁰ *Ibid.*, hal. 116.

interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.²¹

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subyek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia. Kaitannya dalam penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (pihak internal yang terkait dengan keterlibatannya dalam manajemen pengelolaan madrasah) sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi yang berkaitan kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul.²²

Sumber data utama yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu manusia sedangkan data tambahan penelitian ini bersumber dari dokumentasi yang berkaitan dengan studi tentang peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul

²¹ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, hal. 256-257.

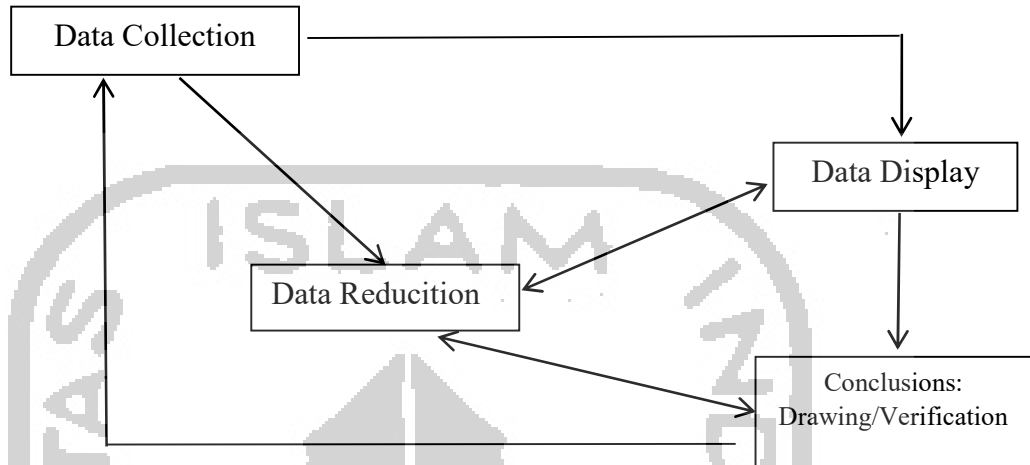
²² Moelong, Lexy J., *Metode*, hal.112.

Uqul dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan. Pada penelitian ini penulis mengacu pada model analisis Miles dan Huberman.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²³

²³ Sugiyono, *Memahami*, hal. 91.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:



Gambar: Komponen dalam Analisis Data²⁴

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

²⁴ Moelong, Lexy J., *Metode.*, hal.246.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁵

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.²⁶

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan yang signifikan.²⁷

2. Membuat *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data

²⁵ Sugiyono, *Memahami.*, hal. 92.

²⁶ *Ibid.*, hal. 93.

²⁷ *Ibid.*, hal. 93.

ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁸

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁹ Agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang dibuat kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data

²⁸ *Ibid.*, hal. 95.

²⁹ *Ibid.*, hal. 95.

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sementara dari kesimpulan awal senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.³⁰

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.³¹

³⁰ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, hal. 245-249.

³¹ Sugiyono, *Memahami*, hal. 99.